



Peran UMKM Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Bisnis Pada Kelurahan Betungan Kota Bengkulu

Nadia Syaputri¹, Yuni Herlina², Mimpira Haryono³

^{1,2,3} *Universitas Dehasen Bengkulu*

Email: ¹⁾ nadia.syaputri1@ogr.sakarya.edu.tr

ARTICLE HISTORY

Received [31 Januari 2026]

Revised [01 April 2026]

Accepted [06 April 2026]

KEYWORDS

UMKM, Pertumbuhan Ekonomi,
Ekonomi Bisnis.

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi bisnis di Kelurahan Betungan Kota Bengkulu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan menggerakkan aktivitas ekonomi lokal, meskipun masih menghadapi kendala permodalan dan pemasaran. Disimpulkan bahwa UMKM merupakan penggerak ekonomi bisnis lokal di Kelurahan Betungan Kota Bengkulu.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in driving economic growth in Betungan Village, Bengkulu City. The study used a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed qualitatively and descriptively. The results indicate that MSMEs play a role in increasing community income, creating jobs, and driving local economic activity, despite still facing challenges in capital and marketing. It is concluded that MSMEs are the driving force of the local business economy in Betungan Village, Bengkulu City.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi bisnis, baik di tingkat nasional maupun daerah. UMKM berkontribusi besar terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, serta pemerataan pendapatan masyarakat. Kementerian Koperasi dan UKM (2021) menegaskan bahwa UMKM menjadi tulang punggung perekonomian nasional karena mencakup lebih dari 99% unit usaha dan memiliki ketahanan yang relatif kuat dalam menghadapi dinamika ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan UMKM merupakan prasyarat penting bagi pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Secara teoritis, peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui teori pertumbuhan ekonomi modern, yang menyatakan bahwa peningkatan aktivitas produksi, akumulasi modal, kualitas tenaga kerja, dan kemajuan teknologi akan mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Todaro dan Smith (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh keterlibatan sektor usaha kecil dan menengah yang mampu menciptakan nilai tambah dan memperluas kesempatan kerja. Dalam konteks ekonomi bisnis, UMKM berfungsi sebagai penggerak utama faktor produksi di tingkat lokal dan regional.

Selain itu, teori Schumpeterian menempatkan kewirausahaan dan inovasi sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi. Pendekatan ini menekankan bahwa pelaku usaha berperan sebagai agen perubahan melalui penciptaan inovasi produk, proses, dan pasar baru. Acs, Audretsch, dan Lehmann (2022) menjelaskan bahwa UMKM yang memiliki orientasi kewirausahaan dan inovasi mampu meningkatkan daya saing usaha serta mendorong dinamika ekonomi bisnis. Oleh karena itu, inovasi UMKM menjadi faktor penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi, khususnya di wilayah dengan basis ekonomi lokal yang kuat.

Perkembangan ekonomi global dalam periode 2021–2025 juga menunjukkan semakin pentingnya transformasi digital dalam mendukung kinerja UMKM. Digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemasaran, tetapi juga sebagai alat peningkatan efisiensi operasional dan perluasan jaringan usaha. OECD (2023) menyatakan bahwa UMKM yang mampu mengadopsi teknologi digital cenderung memiliki produktivitas yang lebih tinggi dan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, transformasi digital UMKM masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait keterbatasan literasi digital dan akses teknologi.

Kondisi tersebut berkaitan erat dengan teori kapasitas absorptif, yang menekankan kemampuan pelaku usaha dalam menyerap, mengadaptasi, dan memanfaatkan pengetahuan baru. Flatten et al. (2022) menjelaskan bahwa UMKM dengan kapasitas absorptif yang baik akan lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis dan mampu meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan. Dalam konteks ekonomi bisnis daerah, kapasitas absorptif UMKM menjadi faktor kunci dalam memaksimalkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Pada level empiris, berbagai penelitian terkini memperkuat peran UMKM sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi. Tambunan (2024) menyatakan bahwa UMKM memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah melalui penyerapan tenaga kerja dan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat. Studi lain juga menunjukkan bahwa penguatan UMKM berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi daerah, terutama pascapandemi dan di tengah ketidakpastian ekonomi global (World Bank, 2024).

Dalam konteks Provinsi Bengkulu, sektor UMKM menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Data PLKUMKM mencatat terdapat sekitar 108.000 pelaku UMKM di Provinsi Bengkulu, sedangkan di Kota Bengkulu jumlah UMKM mencapai sekitar 44.773 unit pada tahun 2025. Pemerintah Provinsi Bengkulu juga menargetkan sektor UMKM mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah hingga sekitar 8% pada tahun 2025 melalui program pemberdayaan, peningkatan produktivitas, dan digitalisasi UMKM. Data ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi daerah.

Kelurahan Betungan Kota Bengkulu merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi UMKM yang cukup besar dan beragam, meliputi sektor perdagangan, kuliner, jasa, serta industri rumah tangga. UMKM di wilayah ini menjadi sumber mata pencaharian utama masyarakat dan berkontribusi terhadap perputaran ekonomi lokal. Namun demikian, berbagai permasalahan masih dihadapi, seperti keterbatasan permodalan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, minimnya inovasi usaha, serta pemanfaatan teknologi dan akses pasar yang belum optimal. Kondisi ini menyebabkan kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi bisnis di Kelurahan Betungan belum sepenuhnya maksimal.

Berdasarkan kajian teori dan kondisi empiris tersebut, terlihat adanya kesenjangan (research gap) antara potensi besar UMKM dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi bisnis di tingkat lokal. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada skala nasional atau provinsi, sementara kajian mendalam pada tingkat kelurahan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi bisnis di Kelurahan Betungan Kota Bengkulu menjadi penting untuk dilakukan.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi UMKM terhadap perekonomian lokal serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan UMKM. Selain memberikan kontribusi akademik, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan dan strategi pemberdayaan UMKM yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi bisnis di Kelurahan Betungan Kota Bengkulu, dengan lokasi penelitian ditentukan secara purposif karena memiliki potensi dan keragaman UMKM yang cukup berkembang, subjek penelitian meliputi pelaku UMKM serta pihak terkait seperti aparat kelurahan dan pendamping UMKM, sementara objek penelitian difokuskan pada kontribusi UMKM terhadap peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan aktivitas ekonomi masyarakat, data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi dengan sumber data primer dan sekunder, kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan teknik guna memperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Betungan Kota Bengkulu memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi bisnis masyarakat. Temuan ini sejalan dengan teori pembangunan ekonomi lokal yang menyatakan bahwa UMKM merupakan sektor strategis dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja (Todaro & Smith, 2021). Keberadaan UMKM di Kelurahan Betungan terbukti mampu meningkatkan pendapatan pelaku usaha serta membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar, sehingga berkontribusi terhadap penurunan tingkat pengangguran.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa mayoritas UMKM bergerak di bidang perdagangan, kuliner, dan jasa dengan skala usaha kecil dan berbasis rumah tangga. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Kementerian Koperasi dan UKM (2022) yang menyatakan bahwa UMKM di Indonesia didominasi oleh usaha mikro dan kecil yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah. Aktivitas UMKM di Kelurahan Betungan turut meningkatkan perputaran barang dan jasa, yang menurut teori multiplier effect dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat (Mankiw, 2021).

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan berbagai kendala yang dihadapi pelaku UMKM, seperti keterbatasan modal, pemasaran, dan pemanfaatan teknologi digital. Temuan ini sejalan dengan pendapat Susilo (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya akses permodalan dan literasi digital masih menjadi tantangan utama dalam pengembangan UMKM. Meskipun demikian, dukungan pemerintah kelurahan dan program pendampingan UMKM dinilai membantu meningkatkan kapasitas usaha, sebagaimana ditegaskan oleh Putri dan Nugroho (2024) bahwa peran pemerintah sangat penting dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi UMKM.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa UMKM di Kelurahan Betungan berperan sebagai penggerak ekonomi bisnis lokal yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat, sejalan dengan pandangan OECD (2023) yang menempatkan UMKM sebagai pilar utama pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Betungan Kota Bengkulu memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi bisnis di tingkat lokal. Peran tersebut tercermin dari kontribusi UMKM dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta menciptakan lapangan kerja baru. Temuan ini sejalan dengan teori pembangunan ekonomi yang menyatakan bahwa UMKM merupakan sektor penting dalam memperkuat perekonomian daerah melalui penciptaan kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan (Todaro & Smith, 2021).

Dominasi UMKM di sektor perdagangan, kuliner, dan jasa sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan karakteristik UMKM lokal yang bersifat padat karya dan berbasis rumah tangga. Kondisi ini mendukung pandangan Kementerian Koperasi dan UKM (2022) yang menyebutkan bahwa UMKM menjadi tulang punggung perekonomian nasional karena kemampuannya bertahan dan beradaptasi dalam berbagai kondisi ekonomi. Keberadaan UMKM di Kelurahan Betungan juga memberikan dampak ekonomi berantai (multiplier effect) melalui peningkatan peredaran barang dan jasa di masyarakat, sebagaimana dijelaskan dalam teori ekonomi makro oleh Mankiw (2021).

Meskipun memiliki kontribusi yang signifikan, UMKM di Kelurahan Betungan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, pemasaran, dan pemanfaatan teknologi digital. Hambatan ini sejalan dengan temuan Susilo (2023) yang menyatakan bahwa akses permodalan dan rendahnya literasi digital masih menjadi tantangan utama pengembangan UMKM di daerah. Namun demikian, dukungan pemerintah kelurahan melalui pendampingan dan program pemberdayaan UMKM dinilai cukup membantu dalam meningkatkan kapasitas usaha pelaku UMKM. Hal ini memperkuat pendapat Putri dan Nugroho (2024) yang menekankan pentingnya peran pemerintah dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif dan berkelanjutan.

Temuan pembahasan menunjukkan bahwa UMKM di Kelurahan Betungan berperan penting dalam menggerakkan ekonomi bisnis lokal dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat, sejalan dengan pandangan OECD (2023) yang menempatkan UMKM sebagai pilar utama pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, khususnya di tingkat daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi bisnis di Kelurahan Betungan Kota Bengkulu. UMKM berkontribusi nyata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, serta menggerakkan aktivitas ekonomi lokal melalui peredaran barang dan jasa. Keberadaan UMKM juga memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat, khususnya pada tingkat kelurahan, sehingga berperan sebagai penggerak utama ekonomi bisnis lokal.

Meskipun demikian, kontribusi UMKM tersebut belum optimal karena masih dihadapkan pada berbagai kendala, seperti keterbatasan permodalan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, minimnya inovasi usaha, serta pemanfaatan teknologi dan pemasaran digital yang belum maksimal. Dukungan pemerintah kelurahan dan program pendampingan UMKM terbukti membantu meningkatkan kapasitas pelaku usaha, namun masih perlu ditingkatkan agar UMKM dapat berkembang secara berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan UMKM melalui kebijakan yang terintegrasi dan berkelanjutan menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi bisnis di Kelurahan Betungan Kota Bengkulu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. Pertama, pemerintah daerah dan pemerintah kelurahan diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap UMKM, terutama dalam hal akses permodalan, pelatihan kewirausahaan, serta pendampingan manajemen usaha dan pemasaran digital. Program pemberdayaan UMKM perlu dirancang secara berkelanjutan dan berbasis kebutuhan riil pelaku usaha di tingkat kelurahan.

Kedua, pelaku UMKM di Kelurahan Betungan diharapkan dapat meningkatkan kapasitas diri melalui penguatan inovasi produk, peningkatan kualitas layanan, serta pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing usaha.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods), serta memperluas cakupan wilayah penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi bisnis di tingkat lokal maupun regional.

DAFTAR PUSTAKA

- Acs, Z. J., Audretsch, D. B., & Lehmann, E. E. (2022). Entrepreneurship, innovation and economic growth. *Small Business Economics*, 58(2), 1015–1030.
- Flatten, T. C., Engelen, A., Zahra, S. A., & Brettel, M. (2022). Absorptive capacity and firm performance: Evidence from SMEs. *Journal of Small Business Management*, 60(3), 678–702.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of economics* (9th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2023). *SME digitalisation and productivity growth*. Paris: OECD.
- Putri, R., & Nugroho, A. (2024). Peran pemerintah dalam pengembangan UMKM berbasis ekonomi lokal. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 25(1), 45–56.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Y. S. (2023). Tantangan dan strategi pengembangan UMKM di era digital. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 15(2), 123–134.
- Tambunan, T. T. H. (2024). *UMKM dan pertumbuhan ekonomi daerah: Perspektif pembangunan ekonomi lokal*. Jakarta: LP3ES.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2021). *Economic development* (13th ed.). New York: Pearson Education.
- World Bank. (2024). *Micro, small, and medium enterprises as drivers of inclusive and sustainable growth*. Washington, DC: World Bank.